

RENTABILITAS USAHA KERAJINAN KAYU HITAM PADA INDUSTRI “KRISNA KARYA” DI KECAMATAN PALU TIMUR KOTA PALU SULAWESI TENGAH

**Profitability of ebony handicrafts business at "Krisna Karya" industry in East Palu
Sub District of Central Sulawesi**

Nur Ika Amelia¹⁾, Made Antara²⁾, YuliantiK²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : ikaameliasp@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims were to determine the profitability of the ebony handicrafts business industry of "Krisna Karya" in Palu City. The research was carried out at the ebony handicrafts industry of "Krisna Karya" in Palu city. Sampling was done purposively. Respondents were the leaders of ebony craft industry of "Krisna Karya". The analysis tool used was the income analysis and business profitability analysis. The research results showed that the average value of economic profitability at the ebony handicrafts business industry of "Krisna Karya" was equal to 35.85% largely greater than the interest rate of the loan which was equal to 6%. It indicates that the ebony handicraft business "Krisna Karya" is in a profitable condition or good economic status. The average value of own capital profitability at the ebony handicrafts business industry of "Krisna Karya" was equal to 33.96% smaller than the value of its economic profitability which was equal to 35.85% indicating that ebony craft business industry of "Krisna work" should necessarily raise its capital or loans to furtherly increase profits.

Keywords: Ebony industry and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai rentabilitas usaha yang diperoleh industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” di Kota Palu. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden merupakan pimpinan industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya”. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Analisis Rentabilitas Usaha. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata rentabilitas ekonomi pada usaha kerajinan kayu hitam industri “Krisna karya” yaitu sebesar 35,85% lebih besar dari pada nilai tingkat bunga pinjaman yaitu sebesar 6%, artinya usaha kerajinan kayu hitam krisna karya dalam posisi yang menguntungkan atau dalam keadaan ekonomi yang baik. Nilai rata-rata rentabilitas modal sendiri pada usaha kerajinan kayu hitam industri “Krisna Karya” yaitu sebesar 33,96% lebih kecil daripada nilai rentabilitas ekonominya yaitu sebesar 35,85%, artinya usaha kerajinan kayu hitam industri “Krisna Karya” perlu atau masih dapat menambah modal pinjaman guna lebih meningkatkan laba.

Kata kunci : Rentabilitas, Industri Kayu hitam, Kota Palu

PENDAHULUAN

Salah satu tanaman tahunan yang potensial untuk dikembangkan sebagai agroindustri di Sulawesi Tengah yakni

Kayu hitam. Kayu hitam adalah sejenis pohon penghasil kayu mahal dari *familiy* eboni-ebonian. Pohon ini menghasilkan kayu yang berkualitas sangat baik. Warna kayu coklat gelap, kehitaman atau hitam berbelang-

belang kemerahan, hitam Kayu Sulawesi ini dalam perdagangan internasional dikenal sebagai *Macassar ebony*, *Coromandeebony*, *streakedebony* atau juga *black ebony*. Berat jenis kayu hitam melebihi berat jenis air, sehingga tidak dapat mengapung. Jenis kayu hitam ini sangatlah unik dan jarang didapatkan di negara-negara lain, karena keunikan kayu ini banyak industri kerajinan tangan memanfaatkan kayu ini untuk dijadikan berbagai souvenir dan furniture. Jenis kayu ini dapat memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari industri yang memanfaatkan jenis kayu tersebut. (Argathama, 2010)

Industri Kerajinan kayu Hitam “Krisnakarya” merupakan salah satu industri kerajinan kayu hitam dari sekian banyak industri kerajinan kayu hitam yang ada di Kota Palu. Industri ini juga masih aktif memproduksi tiap tahunnya dibandingkan dengan industri-industri lain yang ada di Kota Palu, dan industri kerajinan Krisna Karya memiliki data lengkap perusahaan, hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi pada beberapa industri kerajinan kayu hitam di Kota Palu.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diketahui dan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Berdasarkan hal tersebut, mendorong penelitian pada usaha industri kerajinan kayu hitam “Krisna karya” di Kota Palu, dengan menggunakan alat analisis rentabilitas, karena dengan mengetahui rentabilitasnya dapat pula mengetahui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan, sehingga dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam setiap periodenya, serta baik buruknya pengelolaan modal yang dapat dilihat dari persentase rentabilitas yang dicapai setiap periode.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui besarnya angka rentabilitas usaha yang diperoleh industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan pada industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” di Kota Palu, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2013. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari perusahaan meliputi wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Salah satu cara untuk mendapatkan hasil dari penelitian serta untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka dalam penelitian digunakan 2 model analisis yaitu :

Analisis Pendapatan. Mengetahui angka rentabilitas usaha pada industri kerajinan kayu hitam ini, terlebih dahulu dihitung laba usaha, laba bersih usaha, total modal usaha dan modal sendiri. Laba usaha yaitu pendapatan yang dikurangi bunga selama periode tertentu.

Menurut Soekartawi (1995), secara sistematis pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

π = Pendapatan Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya” (Rp)

TR = Total Penerimaan Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya” (Rp)

TC = Total Biaya Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya” (Rp).

Analisis Rentabilitas Usaha. Menurut Gitosudarmo (2001), analisis rasio Rentabilitas Ekonomi (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

1. Rentabilitas Ekonomi

$$RE = \frac{EBIT}{\text{Total Modal Usaha}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

RE=Rentabilitas Ekonomi Industri Kerajinan Kayu Hitam“Krisna Karya” (Rp)

EBIT= Laba Sebelum Pajak Industri Kerajinan Kayu Hitam“Krisna Karya” (Rp)

Total Modal Usaha = Total Modal Asing dan Modal Sendiri Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya”(Rp)

2. Rentabilitas Modal Sendiri

$$RMS = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

RMS =Rentabilitas Modal SendiriKerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya”(Rp)

EAT = Laba Setelah Pajak Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya” (Rp)

Modal Sendiri= TotalModal Sendiri .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek permodalan.Industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” memiliki modal tetap yang terdiri dari alat produksi seperti GurindaListrik, bor listrik dan lain-lain, yang kemudianjika modal ini diakumulasikan menjadi hartakekayaan tetap. Industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” memilikiaset tetap berupa peralatan dalam

melakukan proses produksi yaitu sebesar Rp 84.250.000dan memilki modal tunai milik pribadi yaitu Rp 3.000.000 serta memilik modal pinjaman dari jamsostek sebesar Rp 50.000.000 dengan bunga modal pinjaman tersebut sebesar 6% pertahun.

Biaya Produksi Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya”. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat bersifat tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah searah dengan naik turunnya produksi atau penjualan, sementara itu biaya variabel akan naik dan turun seiring dengan jumlah produksi. Jumlah biaya merupakan gabungan biaya tetap dan biaya variabel untuk setiap tingkat produksi tertentu. Biaya-biaya yang dikeluarkan pada industri kerajinan kayu hitam “Krisna karya” selama lima tahun terakhir berfluktuasi, dimana biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada banyaknya volume produksi kerajinan tangan yang meliputi kayu hitam, kayu tuwi, lem dan lain-lain. Sedangkan, biaya tetap yang dikeluarkan berupa berbagai macam pajak, biaya promosi dan lain-lain. Total biaya “biaya tetap dan biaya variabel” oleh industrikerajinan kayu hitam “Krisna Karya” selamalima tahun terakhir (tahun 2008-tahun 2012), disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Pada Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya”, 2008-2012.

No	Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2008	735.486.000	15.721.312	751.207.312
2	2009	654.566.450	15.721.312	670.287.762
3	2010	747.314.000	15.721.312	763.035.312
4	2011	651.124.500	15.721.312	666.845.812
5	2012	640.790.000	15.721.312	656.511.312
Jumlah				3.507.887.510
Rata-rata				701.577.502

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” mengalami fluktuasi selama kurun waktu lima tahun terakhir (2008-2012). Tahun 2008-2009 biayaindustri kerajinan kayu hitam “Krisna

Karya” menurun dari Rp751.207.312 menjadi Rp 670.287.762, namun pada tahun 2010 jumlah biaya yang dikeluarkan meningkat yaitu sebesar Rp763.035.312. Tahun 2011 mengalami penurunan kembali dan tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 juga

mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 656.511.312. Fluktuasi disebabkan oleh jumlah pemakaian bahan baku yang berubah sesuai dengan permintaan pelanggan serta disebabkan oleh biaya operasional yang selalu berubah setiap bulannya seperti listrik, telepon dll.

Penerimaan Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya”. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan, semakin banyak hasil produksi yang terjual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Demikian pula dengan harga penjualan, semakin tinggi harga jual produksi maka semakin besar pula penerimaannya. Mengenai penerimaan pada industri Kerajinan kayu Hitam “Krisna Karya” Tahun 2008-2012, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penerimaan Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya” Tahun 2008-2012.

No.	Tahun	Penerimaan (Rp)
1	2008	928.500.000
2	2009	852.319.500
3	2010	941.992.500
4	2011	834.965.000
5	2012	823.532.500
Jumlah		4.381.309.500
Rata-rata		876.261.900

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya” mengalami fluktuasi selama kurun waktu lima tahun terakhir (2008-2012). Tahun 2008-2009 penerimaan industri ini menurun, tetapi pada tahun 2010

jumlah penerimaan meningkat yaitu Rp 941.992.500, kemudian pada tahun 2011-2012 penerimaan industri ini menurun. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh Jumlah pesanan pelanggan dan banyaknya festival atau kegiatan pameran yang diadakan di kota palu. Tujuan dari festival atau kegiatan pameran ini sebagai sarana promosi pariwisata, seni budaya, industri dan perdagangan karenadengan adanya kegiatan-kegiatan festival dapat meningkatkan kunjungan wisatawan datang ke kota Palu dan hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan industri ini.

Pendapatan Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya”. Pendapatan usaha kerajinan kayu hitam adalah selisih antara penerimaan dari semua biaya sehingga pendapatan dapat diartikan sebagai nilai semua barang dan jasa yang diperoleh atau diterima seseorang sebagai imbalan atas pengorbanannya setelah melalui rangkaian dari suatu periode tertentu.

Suatu usaha akan memperoleh laba jika terjadi selisih yang positif antara penerimaan dikurangi seluruh biaya, sedangkan suatu usaha akan mengalami rugi apabila terjadi selisih yang negatif. Untuk mengetahui besarnya laba bersih yang akan diterima maka harus diketahui nilai dari total biaya yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh suatu usaha. Besarnya pendapatan industri Kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” selama lima tahun terakhir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Pendapatan Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya, 2008-2012.

No.	Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2008	928.500.000	751.207.312	177.292.688
2	2009	852.319.500	670.287.762	182.031.738
3	2010	941.992.500	763.035.312	178.957.188
4	2011	834.965.000	666.845.812	168.119.188
5	2012	823.532.500	656.511.312	167.021.188
Jumlah				873.421.990
Rata-Rata				174.684.398

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” selama lima tahun terakhir (2008-2012) mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya jumlah produksi dan jumlah jenis barang dengan harga yang bervariasi, serta total biaya yang dikeluarkan, seperti biaya sewa stand pada saat mengikuti pameran, biaya ini sangat mempengaruhi pendapatan sebab salah satu biaya promosi ini berjumlah besar dan biasanya berubah-ubah.

Analisis Rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang tertanam didalamnya bila yang di gunakan adalah

seluruh modal yang tertanam didalamnya, dalam hal ini seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan, maka di kenal dengan rentabilitas ekonomi, sedang bila hanya dengan memandang modal sebagai modal sendiri, maka di kenal dengan rentabilitas modal sendiri.

Penentuan angka rentabilitas suatu usaha perlu diketahui *cost value* suatu perusahaan tersebut, maka dari hasil penelitian dirincikan *cost value* industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Cost Value* Usaha Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya” Tahun 2008-2012

Uraian	To (Rp)	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
Penerimaan		928.500.000	852.319.500	941.992.500	834.965.000	823.532.500
Investasi						
asset Tetap	84.250.000					
Modal(milik sendiri)	3.000.000					
Bangunan	350.000.000					
Modal pinjaman (Utang)	50.000.000					
Total	487.250.000					
Biaya Tetap		15.721.312	15.721.312	15.721.312	15.721.312	15.721.312
Biaya Variabel		735.486.000	654.566.450	747.314.000	651.124.500	640.790.000
Total Biaya		751.207.312	670.287.762	763.035.312	666.845.812	656.511.312
Laba Sebelum Pajak (EBIT)		177.292.688	182.031.738	178.957.188	168.119.188	167.021.188
Pajak 15 %		26.593.903	27.304.760	26.843.578	25.217.878	25.053.178
Laba Bersih (EAT)		150.698.785	154.726.978	152.113.610	142.901.310	141.968.010

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa laba sebelum pajak (EBIT) pada usaha kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” selama 5 tahun terakhir (2008 -2012) mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya jumlah produksi dan jumlah jenis barang dengan harga yang bervariasi. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa setiap tahunnya laba pada usaha kerajinan kayu hitam industri “Krisna Karya” dikurangi oleh pajak penghasilan (PPH) sebanyak 15% dan laba yang telah dikurangi oleh pajak disebut laba bersih (EAT) atau laba setelah pajak.

Rentabilitas Ekonomi. Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan membandingkan antara laba usaha dengan total modal usaha (modal sendiri + modal pinjaman) yang dinyatakan dalam persentase, dimana laba yang dipakai sebagai dasar menghitung tingkat rentabilitasekonomi adalah laba sebelum dikurangi pajak usaha (EBIT). Rincian *cost value* industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” di dapatkan angka rentabilitas industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rentabilitas Ekonomi Industri Kerajinan Kayu Hitam “Krisna Karya”, Tahun 2008-2012.

No	Tahun	Rentabilitas Ekonomi (%)
1	2008	36.39
2	2009	37.35
3	2010	36.73
4	2011	34.50
5	2012	34.27
Jumlah		179.24
Rata-rata		35.85

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2013.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2010-2012 rentabilitas ekonomi industri tersebut mengalami penurunan. Rata-rata angka rentabilitas ekonomi pada industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” selama kurun waktu lima tahun sebesar 35.85% lebih besar

dari tingkat bunga pinjaman sebesar 6% pertahun maka akan mengakibatkan industri kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” dalam keadaan ekonomi yang baik (menguntungkan).

Angka rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 35,85% berarti setiap penambahan modal sebesar Rp 100,- akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 358,5,-.

Rentabilitas Modal Sendiri. Rentabilitas modal sendiri adalah dengan membandingkan jumlah laba yang diperoleh dari operasi setelah dikurangi biaya dan pajak dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperhitungkan pada analisis adalah laba bersih setelah pajak, sedangkan modal sendiri adalah modal milik perusahaan. Untuk uraian analisis rentabilitas modal sendiri pada usaha Kerajinan kayu hitam “Krisna Karya” disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Rentabilitas Modal Sendiri Industri Kerajinan kayu hitam “Krisna Karya”, Tahun 2008-2012.

No	Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1	2008	34.47
2	2009	35.38
3	2010	34.79
4	2011	32.68
5	2012	32.46
Jumlah		169.78
Rata-rata		33.96

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa perhitungan rentabilitas modal sendiri selama kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 33.96%. Berarti setiap penambahan Rp 100 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 339,6,-, artinya bahwa perusahaan mampu membiayai dan bahkan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi dengan menggunakan modal sendiri saja, dengan hal tersebut pihak perusahaan seharusnya lebih memperhatikan pada saat

kapal perusahaan menambahkan modal pinjaman terhadap perusahaan, sehingga mampu memperoleh laba yang tinggi. Riyanto (2001) menyatakan bahwa efek dari penambahan modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri, ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan. Penambahan modal pinjaman hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri. Penambahan modal pinjaman hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila tambahan modal tersebut lebih besar daripada biaya modal atau bunganya, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Nilai rata – rata rentabilitas ekonomi pada usaha kerajinan kayu hitam industri “Krisna karya” lebih besar daripada nilai

tingkat bunga pinjaman, dengan demikian usaha kerajinan kayu hitam krisna karya dalam posisi yang menguntungkan atau dalam keadaan ekonomi yang baik.

Nilai rata-rata rentabilitas modal sendiri pada usaha kerajinan kayu hitam industri “Krisna Karya” lebih kecil daripada nilai rentabilitas ekonominya, berarti usaha kerajinan kayu hitam industri “Krisna Karya” perlu atau masih dapat menambah modal pinjaman guna lebih meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- D.K. Argathama. 2010. Asosiasi Eboni (*Diopyros celebica* Bakh) dengan Berbagai Jenis Tumbuhan di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. di akses pada tanggal 21 Maret 2012.
- Gitosudarmo, I., 2001, *Manajemen Pemasaran*, edisi kedua, cetakan keenam, Penerbit : BPF – Yogyakarta.
- Riyanto.B , 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.